

Pembangunan *Green House* sebagai Upaya Konservasi Tanaman Obat di Kampung Jamu Kelurahan Wonolopo

Nurrisa Ananda*¹, Magumi Avrora Iftita², Rachmansyah Adityo Nugroho³, Mutiara Dwi Rahayuni⁴, Naning Pipit Ernawati⁵, Vira Aditya Putri⁶, Anyelir Khailla Eurissetaqtha⁷, Nanda Zahrotul Maulidah⁸, Soflina Nur Cholifah⁹, Neva Marsela¹⁰, Dina Saputri Hindiyastutik¹¹, Maria Maya Purnama Sari¹², Muhammad Gymnastiar Aziz¹³, Aprillia Putri Wulandari¹⁴, Ratih Pramitasari¹⁵, Nur Rizki Darmawan¹⁶, Ika Pantiawati¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

¹⁶Kesehatan Lingkungan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

¹⁷Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*e-mail: 411202103200@mhs.dinus.ac.id¹, ikapantia13@dsn.dinus.ac.id¹⁷

Abstrak

Pemberdayaan dan pembangunan *Green House* ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terutama pengrajin jamu di Kampung Jamu Wonolopo yang berlokasi di Kecamatan Mijen, Kabupaten Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar penduduknya mencari rezeki melalui penjualan jamu, seiring berkembangnya usaha Jamu, Kampung Jamu Wonolopo dinobatkan sebagai Kampung Tematik Jamu pada tahun 2016 oleh Wali Kota Semarang. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah membangun *Green House* di lahan konservasi Tanaman Obat yang berada di Kampung Jamu Kelurahan Wonolopo. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah (1) Survei Lokasi *Green House* Sebagai Taman Konservasi Tanaman Obat, (2) FGD Asesment Kebutuhan, (3) Perancangan Skema *Green House* Dengan Beragam Jenis Tanaman Obat, (4) Pembangunan *Green House*. Lokasi di Dusun Sumber Sari Kelurahan Wonolopo. Waktu Pelaksanaan bulan Juli-September 2022 Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, dibangunnya wilayah Taman Konservasi Tanaman Obat di Kampung Jamu Wonolopo yaitu *Green House* yang bermanfaat bagi masyarakat untuk memproduksi bahan baku jamu sendiri sehingga dapat menghemat biaya produksi yang digunakan.

Kata kunci: *Green House*, Kampung Jamu Wonolopo, Tanaman Obat

Abstract

The empowerment and construction of the *Green House* aims to empower the community, especially herbal medicine craftsmen in the Wonolopo Herbal Village, which is located in Mijen District, Semarang City Regency, Central Java Province. Most of the residents make a living through the sale of herbal medicine, as the Jamu business developed, the Wonolopo Jamu Village was named the Thematic Herbal Village in 2016 by the Mayor of Semarang. The community empowerment carried out is to build a *Green House* on the Medicinal Plants conservation area located in the Herbal Village, Wonolopo Village. The implementation methods used are (1) Location Survey of *Green House* as Medicinal Plant Conservation Park, (2) Needs Assessment FGD, (3) Design of *Green House* Scheme with Various Types of Medicinal Plants, (4) Construction of *Green House*. The location is in Sumber Sari Hamlet, Wonolopo Village. Implementation Time July-September 2022 The results of the implementation of community service, the construction of the Medicinal Plant Conservation Park area in the Wonolopo Herbal Village, namely the *Green House* which is beneficial for the community to produce their own herbal raw materials so that they can save the production costs used.

Keywords: *Green House*, Medicinal Plants, Wonolopo Jamu Village

1. PENDAHULUAN

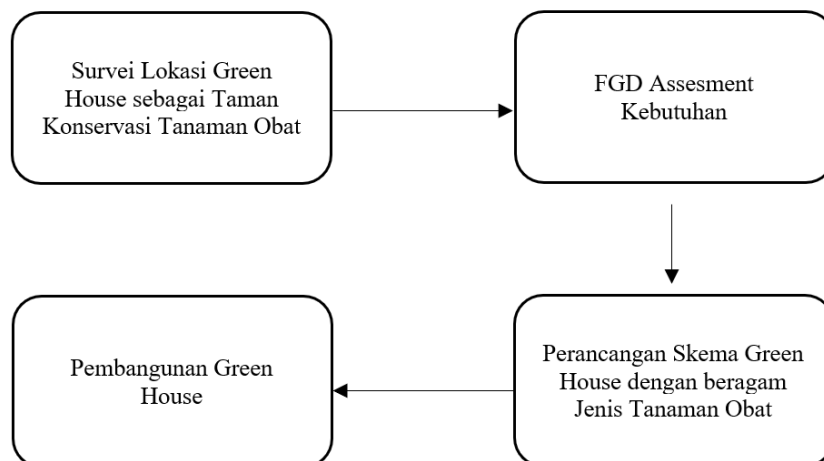
Kampung Jamu Wonolopo berlokasi di Kecamatan Mijen, Kabupaten Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Memiliki jarak kurang lebih 18 Km dari pusat Kota Semarang. Adapun batas wilayah untuk Kelurahan Wonolopo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ngadingo. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jatisari, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Wonoplumbon. Sebelah timur berbatasan dengan

Kelurahan Mijen. Menurut Monografi tahun 2017, Kelurahan Wonolopo memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.446 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.708 orang dan perempuan 3.758 orang. Kelurahan Wonolopo memiliki potensi unggulan berupa potensi pertanian, perkebunan, dan Pariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Di & Songbanyu, 2022), seperti Taman Edu Wisata. Pemanfaatan potensi lokal melalui Desa Wisata merupakan salah satu bentuk cara peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang ada (Kurniawan & Maulana, 2022). Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kelurahan Wonolopo merupakan pengrajin jamu. Produk Jamu unggulan yang dijual yaitu Kunir Asem, Beras Kencur, Temulawak dan Wedang Uwuh. Penjualan jamu tersebut biasa dijual dengan digendong keliling atau keliling menggunakan sepeda motor serta menitipkan produk jamu ke pedagang kaki lima.

Kelurahan Wonolopo merupakan Desa Wisata yang telah ditetapkan menjadi wisata Kota Semarang (Junaedi et al., 2020). Kampung Jamu Wonolopo ditetapkan sebagai “Kampung Tematik Jamu” oleh Wali Kota Semarang (Anung Aninditha et al., 2021). Kampung Tematik Wonolopo dinamakan “Kampung Jamu”. Setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata dan Kampung Tematik Jamu oleh pemerintah Kota Semarang, daerah Kampung Jamu Wonolopo menjadi tumbuh dan berkembang, seperti jalanan di daerah ini sudah tertata rapi dan juga memiliki lahan Taman Tanaman Jamu. Seiring berjalannya waktu terjadi pembentukan kondisi lingkungan yang kurang sempurna, serta adanya pemisahan wilayah RT yang mengakibatkan perbedaan dan pengarahannya rencana awal pengembangan jamu. Sebagai contoh, yang awalnya terdapat lahan digunakan sebagai Tanaman Obat yang terdiri dari beberapa Tanaman Obat seperti Jahe, Laos, Kencur, maupun Temulawak justru sekarang sudah tidak ada lagi karena lahan tersebut digunakan untuk lapangan olahraga.

Padahal jika lahan konservasi Tanaman Obat tersebut masih ada, maka dapat berguna sebagai pelestarian lingkungan didukung dengan keadaan wilayah Kelurahan Wonolopo yang masih asri dan tanah yang subur serta memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan pemanfaatan hasil konservasi Tanaman Obat. Sehingga, hal tersebut juga dapat mendukung branding wilayah sebagai pusat konservasi dan Edukasi Tanaman Obat. Dengan adanya lahan konservasi Tanaman Obat, lahan tersebut juga bermanfaat untuk meningkatkan edu wisata yang ada di Kelurahan Wonolopo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pembangunan *Green House* sebagai upaya konservasi Tanaman Obat di Kelurahan Wonolopo. Tentunya juga para masyarakat Kelurahan Wonolopo harus mempunyai bekal edukasi dalam menanam serta merawat Tanaman Obat yang beraneka ragam jenis.

2. METODE



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Penguatan Ormawa
sumber: data primer, 2022

Pada Gambar 1 terdapat metode pelaksanaan Program Penguatan Ormawa yaitu:

a. Survei Lokasi *Green House* Sebagai Taman Konservasi Tanaman Obat

Kampung Jamu Wonolopo memiliki daerah yang cukup luas dan didukung dengan kondisi lahan serta iklimnya yang sesuai bagi pengembangan pertanian. Survei lokasi sebagai lahan *Green House* Tanaman obat dilakukan pada Agustus 2022, lahan yang dicari untuk lokasi tersebut adalah tanah milik Kelurahan Wonolopo. Setelah dilakukan beberapa survei disetiap wilayah Kelurahan, maka ditemukan hasil lahan yang akan digunakan sebagai Taman konservasi Obat tersebut terletak di wilayah Taman Edu Wisata Kelurahan Wonolopo. Dulu di Taman Edu Wisata yang juga terletak di wilayah RT 02 Kelurahan Wonolopo juga pernah ditanami aneka ragam Tanaman Jamu, sayangnya Tanaman Jamu tersebut kurang terawat dan lahan konservasi tersebut menjadi mati.

b. FGD Assesment Kebutuhan

Sebelum mulai pembangunan *Green House* di lahan Taman Edu yang sudah ditentukan, maka dilakukan pertemuan dengan perangkat wilayah guna mendapatkan persetujuan dari pihak pemangku wilayah dan pihak masyarakat terkait penggunaan lahan untuk pembangunan. Serta adanya partisipasi masyarakat Kelurahan Wonolopo yang mendukung dalam pembangunan *Green House*, sehingga dalam proses pembangunan dapat dikerjakan bersama-sama dengan lebih mudah.

c. Perancangan Skema *Green House* Dengan Beragam Jenis Tanaman Obat

Perancangan skema *Green House* dirancang berdasarkan lokasi wilayah lahan yang berluas 6 x 9 M dilahan Taman Edu Wisata Kelurahan Wonolopo. Tanah di wilayah tersebut juga sangat cocok untuk pertanian baik pertanian tanaman jamu yang beraneka ragam dan bahkan untuk tanaman sayur sekalipun. Tekstur tanahnya juga mudah digarap sehingga tidak perlu terlalu kerja keras untuk mencangkulnya, dan juga dalam proses pembangunan baja ringan sebagai pondasi *Green House*. Wilayah tersebut cukup luas dan masih berdekatan dengan rumah masyarakat, sehingga masa pembangunan sampai perawatan *Green House* pun akan lebih mudah bersama-sama para masyarakat Kelurahan Wonolopo. Skema sederhana akan digambar menggunakan aplikasi Sketchup.

d. Pembangunan *Green House*

Setelah didapatkan skema perancangan *Green House*, maka selanjutnya dilakukan pembangunan berawal dari pondasi yang sudah dirancang dengan baik, serta selama pelaksanaan pembangunannya dibantu oleh masyarakat Kelurahan Wonolopo dengan bekerja sama. Pembangunan *Green House* dilakukan selama bulan Agustus-September 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain sebagai pusat konservasi, kami juga memiliki keinginan memberdayakan masyarakat dengan memberikan edukasi seputar menanam Tanaman Obat. Saat ini Desa Wisata Wonolopo sedang mengembangkan Omah Ampiran di Kampung Jamu (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Omah Ampiran tersebut, juga terdapat kegiatan cara Bercocok Tanam dengan Polybag Tanaman, serta Pembuatan Jamu.



Gambar 2. Gapura Kampung Jamu Wonolopo
sumber: data primer, 2022

Pada Gambar 2 terdapat gambar Gapura Kampung Jamu Wonolopo, namun sampai sekarang masih belum beroperasi karena salah satu fasilitas yang diberikan seperti Bercocok Tanam dan Pembuatan Jamu tersebut belum ada lahan untuk penanaman Tanaman Obat. Pemberdayaan masyarakat didalam program ini didasarkan pada asumsi, nilai, dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan, dan partisipasi masyarakat sendiri dalam mewujudkan kembali lahan konservasi Tanaman Obat berupa *Green House* diwilayahnya (Ningrum, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilahan Taman Edu Wisata yang pernah digunakan untuk konservasi Tanaman Obat akan dibangun *Green House*. Metode yang digunakan dalam pembangunan *Green House*, yaitu:

3.1. Survei Lokasi *Green House* Sebagai Taman Konservasi Tanaman Obat

Hasil survei lokasi yang kami pilihan bahwa *Green House* Tanaman Obat berada di wilayah Taman Edu Wisata Kelurahan Wonolopo, yang mana wilayah tersebut terletak di daerah yang strategis, mudah diakses, mudah dijangkau, serta dapat dilalui oleh transportasi apapun. Taman Edu Wisata yang terletak di RT 02 Kelurahan Wonolopo tersebut berada di Jalan Dukuh Wonolopo RT 02 RW 10, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.



Gambar 3. Wilayah Taman Edu Wisata Wonolopo
sumber: data primer, 2022

Pada Gambar 3 terdapat gambar wilayah Taman Edu Wisata Wonolopo, kemudian untuk struktur lahan yang akan kami gunakan untuk membangun *Green House* berupa tanah yang rata, subur, dan cocok untuk pertanian. Selain itu, komponen abiotic yang terdapat di lokasi yang akan kami bangun *Green House* berupa air bersih, intensitas cahaya yang mencukupi, dan udara yang sejuk dikarenakan terdapat beberapa pohon-pohon yang rindang.

3.2. FGD Assessment Kebutuhan

Setelah dilakukannya survei lokasi bersama para masyarakat Kelurahan Wonolopo serta penetapan lahan konservasi yang akan dibangun *Green House*, maka kami melakukan FGD Assessment Kebutuhan atau bentuk sosialisasi guna meminta persetujuan pembangunan *Green House* bersama para masyarakat dan pemangku wilayah Kelurahan Wonolopo. Acara sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juli 2022, hasil yang dihasilkan adalah bahwa para masyarakat dan pemangku wilayah Kelurahan Wonolopo setuju dan sangat senang dengan adanya pembangunan *Green House* dilahan konservasi Taman Edu Wisata. Disepakati juga bahwa Ketua RT 06 Kelurahan Wonolopo sebagai penanggung jawab yang akan ikut memimpin selama pembangunan *Green House* dan berlangsung dalam waktu 2 bulan.

Pada Gambar 4 terdapat gambar acara sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juli 2022, hasil yang dihasilkan adalah bahwa para masyarakat dan pemangku wilayah Kelurahan Wonolopo setuju dan sangat senang dengan adanya pembangunan *Green House* dilahan konservasi Taman Edu Wisata. Disepakati juga bahwa Ketua RT 06 Kelurahan Wonolopo sebagai

penanggung jawab yang akan ikut memimpin selama pembangunan *Green House* dan berlangsung dalam waktu 2 bulan.



Gambar 4. Sosialisasi Pembangunan *Green House*
sumber: data primer, 2022

3.3 Perancangan Skema *Green House* Dengan Beragam Jenis Tanaman Obat

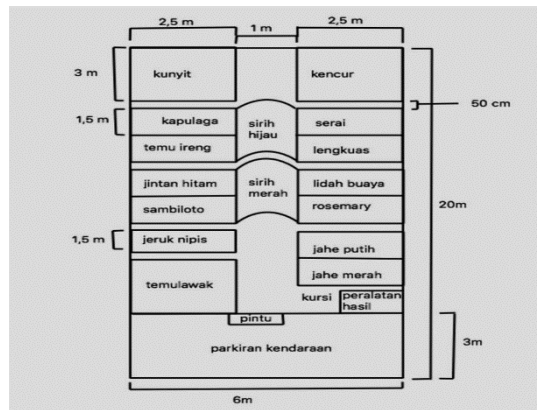
Berdasarkan hasil yang telah didapat, maka dibuatlah sebuah rancangan untuk pembangunan *Green House* yang berlokasi di Taman Edu Wisata, yaitu:

- a. Pertama, ditetapkanlah lahan kosong seluas 6 x 9 M sebagai lahan konservasi Tanaman Obat yaitu *Green House*. Terdapat pada keterangan Gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Lokasi *Green House* Tanaman Obat
sumber: data primer, 2022

- b. Lalu sebelum mulai pembangunan, dirancanglah design kasaran *Green House* menggunakan aplikasi Sketchup.
- c. Didalam *Green House* juga sudah ditentukan Tanaman Obat yang akan ditanam berjumlah 15 jenis tanaman yaitu ada Jahe Putih, Jahe Merah, Kencur, Kunyit, Temulawak, Jinten Hitam, Kapulaga, Sirih Hijau, Sirih Merah, Serai, Lengkuas, Jeruk Nipis, Lidah Buaya, Lengkuas, dan Sambilot. Terdapat 5 tanaman prioritas yaitu Jahe Putih, Jahe Merah, Kencur, Kunyit, dan Temulawak.
- d. Melakukan pertemuan dengan perangkat wilayah guna mendapatkan persetujuan dari pihak pemangku wilayah dan pihak masyarakat terkait penggunaan lahan untuk pembangunan *Green House*.
- e. Pada Gambar 6, melakukan pemetaan konservasi tanaman obat, dan setelahnya menyiapkan alat dan bahan-bahan kebutuhan selama pembangunan lahan konservasi *Green House* Tanaman Obat tersebut.



Gambar 6. Pemetaan Lokasi Tanaman Obat
sumber: data primer, 2022

- f. Pada Gambar 7 dibawah ini dilakukannya sosialisasi pelatihan bertema “Strategi Pemasaran Jamu Secara Digital” pada masyarakat yang akan diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terutama para pengrajin jamu yaitu Paguyuban Jamu guna keberlanjutan perawatan *Green House* Tanaman Obat Kelurahan Wonolopo.



Gambar 7. Pelatihan Pemasaran Jamu Pada Masyarakat Wonolopo
sumber: data primer, 2022

- g. Tersedianya *Green House* Tanaman Obat di Kelurahan Wonolopo yang memiliki banyak manfaat terhadap masyarakat di Wonolopo terutama para pengrajin jamu, contohnya dengan *Green House* tersebut dapat meningkatkan Edu Wisata yang ada dalam Kelurahan Wonolopo serta pemanfaatan tanaman jamu terhadap masyarakat sekitar.

3.4 Pembangunan *Green House*

Berdasarkan hasil yang didapat dalam rancangan untuk dilakukannya pembangunan *Green House*, maka langkah selanjutnya dilakukanlah proses pembangunan. Pada tahap ini, dibuat terlebih dahulu pondasi bangunan oleh para masyarakat dari kalangan usia 25-50 tahun. Setelah itu, dilakukan pemasangan tiang payangga terbuat dari baja ringan yang berjumlah 80 baja ringan. Tahap selanjutnya yaitu dilakukannya pemasangan atap dari *Green House* dengan menggunakan juga baja ringan sebanyak 6 buah yang panjangnya masing-masing 6 M. Selanjutnya dilakukan pemasangan jaring-jaring paranet mengelilingi tiang pondasi yang bertujuan kelak untuk melindungi tanaman obat yang ditanam di dalamnya. Tahap selanjutnya, dengan menggunakan plastik ultraviolet (UV) kami memasang atap yang juga bertujuan melindungi Tanaman Obat yang kelak kami tanam dari sinar matahari langsung dan air hujan.

Setelah melalui beberapa tahap tersebut, maka dilakukan lagi pengisian dan perataan tanah dilahan konservasi sehingga permukaan tanah untuk Tanaman Obat menjadi rata. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, yang sebagian besar tanahnya memiliki kesuburan yang cukup tinggi (Sawi et al., 2022). Tahap terakhir adalah pembuatan pintu, dengan menggunakan bahan yang sama juga yaitu baja ringan dan dipadukan dengan jaring-jaring paranet. Ditata juga Tanaman Jamu yang telah ditentukan sesuai pemetaan, dengan 15 jenis Tanaman Jamu dan didalamnya ada 5 jenis Tanaman Prioritas yang sudah dijelaskan pada tahap Perancangan Skema *Green House* yaitu pada Pemetaan Tanaman Jamu. Dalam pengerjaan selama pembangunan tidak dilakukan setiap hari, melainkan dua kali dalam satu minggu sehingga pengerjaan pembangunan berlangsung selama 2 bulan. Hal tersebut dikarenakan kami menyesuaikan jadwal dari masyarakat setempat mengingat mayoritas masyarakat bekerja pada hari kerja yaitu Senin sampai Jumat. Setelah dilakukanya pembangunan *Green House*, selanjutnya kami melakukan penanaman tanaman obat sebanyak 15 Tanaman Obat dengan 5 tanaman obat prioritas.



Gambar 8. Pembangunan *Green House* Kampung Jamu Wonolopo
sumber: data primer, 2022

Pada Gambar 8 tersebut adalah proses pembangunan *Green House* selama 2 bulan yaitu dari Agustus-September 2022, kami bekerja sama dengan masyarakat Kelurahan Wonolopo sehingga dengan partisipasi mereka pembangunan yang dilaksanakan menjadi lebih mudah. Terdapat pula Tanaman Obat lain yang pernah diteliti di Desa Sumber Sari yaitu Tanaman Obat spesies Zingiber Amariens juga memiliki ciri khas warna tangkai daun atau tunas memiliki warna merah muda yang bervariasi, tetapi tidak masuk dalam 15 jenis tanaman yang sudah disepakati (Setiawan, 2018). Setelah pembangunan dan penanaman tanaman obat di *Green House* selesai, dilakukannya pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok konservasi dan melakukan pelatihan perawatan serta pengelolaan konservasi tanaman obat untuk keberlanjutan perawatan *Green House*. Kegiatan ini dapat menambah penghasilan masyarakat Kelurahan Wonolopo melalui bahan baku jamu yang dikonservasi dalam *Green House* (Lestari et al., 2019). Seperti yang kita tahu dari Tanaman Jamu, (Mustofa et al., 2020). Dilakukanya juga pemantauan serta pengarahan kelompok konservasi untuk melihat perkembangan kelompok dan mengelola konservasi Tanaman Obat setelah pembangunan *Green House*.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pengrajin jamu di Kampung Jamu Wonolopo berjalan dengan lancar dalam 3 kegiatan yang berlangsung, yaitu: (1) Survei Lokasi *Green House* Sebagai Taman Konservasi Tanaman Obat, (2) Perancangan Skema *Green House* Dengan Beragam Jenis Tanaman Obat, (3) Pembangunan *Green*

House. Setelah dilakukannya survei lokasi lahan konservasi Tanaman Obat dan *Green House* akan dibangun pada wilayah Taman Edu Wisata Kampung Jamu Wonolopo, dilakukan juga sosialisasi koordinasi bersama para masyarakat Kelurahan Wonolopo guna persetujuan pembangunan *Green House*. Setelah itu dilakukannya rancangan design kasaran pembangunan dan pemetaan lahan, agar dalam proses pembangunan tersebut menjadi lebih mudah. Selanjutnya dalam proses pembangunan kami bekerja sama dengan para masyarakat dan selama kegiatan dipimpin oleh Ketua RT 06 selama pembangunan berlangsung secara bergotong royong, para masyarakat juga akan lebih mudah memahami pembangunan *Green House* tersebut ketika terjun langsung dilapangan. Selama pembangunan *Green House* juga dilakukannya sosialisasi pelatihan pengelolaan *Green House* Tanaman Jamu kepada para kelompok pengrajin jamu yang sudah dibentuk, sehingga *Green House* tersebut terdapat jadwal piket dari para masyarakat Kelurahan Wonolopo untuk perawatan guna keberlanjutan program. Yang mana dari keberlanjutan program ini *Green House* tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku pembuatan jamu serta dapat meningkatkan Edu Wisata di Kelurahan Wonolopo. Program ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Green House* Tanaman Jamu.

Evaluasi dari program ini yaitu program berjalan dengan lancar, semua target tercapai akan tetapi ada sedikit kendala yaitu koordinasi bersama masyarakat yang kurang berjalan lancar dikarenakan terkadang pada hari biasa, para masyarakat sibuk dengan kesibukannya masing-masing sehingga untuk berkoordinasi dalam hal pembangunan *Green House* sangat sulit. Harapannya untuk masyarakat kampung jamu wonolopo bisa berkoordinasi dengan baik bersama tim PPK nantinya

Saran dari program ini dapat diharapkan adanya kegiatan yang sama seperti revitalisasi lahan konservasi Tanaman Obat yang tidak hanya ada di Kelurahan Wonolopo, tetapi juga didaerah-daerah yang mayoritas pekerjaannya masih pengrajin jamu. Hal ini akan meningkatkan juga branding wilayah agar dapat dikembangkan lebih luas, karna seperti yang kita tahu Tanaman Jamu masih menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Aninditha, M., Mahfur, M., & Khasanah, K. (2021). Strategi Optimalisasi Potensi Biofarmaka Melalui Pembentukan Kampung Jamu di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 39–49. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.4>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Di, W., & Songbanyu, K. (2022). *ISSN 2798-3641 (Online)*. 2(3).
- Junaedi, S., Hayati, E. D., & Muslimah, M. (2020). Pemberdayaan Lokal Masyarakat Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang Melalui Pengembangan Desa Agrowisata. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.67>
- Kurniawan, F. H., & Maulana, M. A. (2022). *Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi*. 7(2), 219–236.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v3i1.17486>
- Mustofa, R. H., Hanifah, A. N. U., & Karima, M. (2020). Peran dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali. *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 21(1), 53–64.
- Ningrum, R. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. In *Departemen*

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Sawi, T., Juncea, B., Logika, L. B., Basic, V., Nisak, F., Nasution, I. S., Munawar, A. A., Pertanian, T., Pertanian, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2022). *Simulasi Pengendalian Kondisi Lingkungan Greenhouse untuk Pertumbuhan (Greenhouse Environmental Condition Control Simulation for Mustard (Brassica juncea L .) Growth Based on Fuzzy Logic Using Visual Basic) (Brassica juncea L .). Menurut Saranga (20. 7, 532–544.*
- Setiawan, A. I. (2018). Morphology Structure Study of Medicine Plant Family Zingiberaceae at Summersari Village Semarang City Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, May*, 159–162.

Halaman Ini Dikosongkan